

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini telah memberi kemudahan bagi siapa saja dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan. Internet merupakan salah satu perkembangan terbesar di salah satu bidang teknologi informasi (Ginting, 2018). Teknologi pada saat ini telah menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Penyebaran informasi dalam bidang keuangan juga berkembang sangat cepat seiring berkembangnya dunia internet saat ini. Dampak yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan internet tidak hanya dalam pola pikir masyarakat, namun juga pada bisnis pada perusahaan (Handayani dan Almilia, 2013).

Pertumbuhan dalam bidang teknologi yang cepat juga dirasakan oleh perusahaan. Perusahaan memanfaatkan bidang teknologi khususnya internet untuk menyampaikan informasi karena dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi terkait dengan bisnisnya dengan lebih mudah (Rizki dan Ikhsan, 2018). tindakan perusahaan yang menyebarkan informasi melalui internet, perusahaan akan mendapatkan citra yang baik dan perusahaan mampu memanfaatkan penggunaan teknologi untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangan mereka (Almilia, 2008). Pentingnya penyajian laporan keuangan mendorong

perusahaan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan bisnis yang dijalani dihalaman *website* pribadi perusahaan (Rozak, 2012). Sifat dan karakteristik internet yang mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), membuat pengungkapan informasi pada *website* perusahaan lebih mudah dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan, tanpa harus mengeluarkan biaya yang cukup tinggi (Abdillah, 2016). Pada layanan dan penyampaian informasi kepada publik, situs web pemerintah di banyak negara telah menjadi alat layanan inovatif yang potensial untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas layanan informasi. Secara umum, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi online melalui Internet telah berdampak besar pada aktivitas manusia. Komunikasi melalui Internet telah memungkinkan berbagai komunitas untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja. Ini adalah sesuatu yang perlu diperhatikan pengembangannya oleh pemerintah Indonesia, terlebih pengguna internet Indonesia diperkirakan akan mencapai 112 juta pada tahun 2017, atau dari peringkat ke 6 hingga ke 5 di dunia.



Sumber: www.apjii.or.id

Gambar 1.1
Jumlah Pengguna Internet di Indonesia

APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) telah menerbitkan Data Statistik Pengguna Internet di Indonesia tahun 2017. Apabila dilihat data pengguna internet tahun-tahun sebelumnya, terjadi pertumbuhan yang terus naik. Contoh, pada tahun 2010 pengguna internet di Indonesia hanya 42 juta pengguna jika dibandingkan pengguna 2017, maka terjadi kenaikan sebanyak tiga kali lipat dalam waktu tujuh tahun. Semakin mudah dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi yang diberikan internet saat ini juga dapat dirasakan kontribusinya oleh entitas bisnis untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pihak lain. Hal ini dilakukan melalui *website* perusahaan. Pada awalnya perusahaan lebih banyak memanfaatkan *website* perusahaan untuk

memasarkan produk yang dihasilkan. Dalam beberapa tahun terakhir, IFR telah muncul dan berkembang sebagai media tercepat untuk memberikan informasi terkait perusahaan. IFR sangat penting bagi investor karena dapat mengetahui aktivitas dan situasi perusahaan dengan mudah (Sulistayani, 2018). Mengungkapkan laporan keuangan pada *official website* memiliki beberapa keunggulan dari segi kecepatan dan efisiensi biaya. Penggunaan *website* sebagai media pengungkapan masih didominasi oleh perusahaan *go public* (Kusumawardhani, 2011).

Pada 2012, peraturan mengenai pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor X.K.6 Kep-431/BL/2012 pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Emiten atau perusahaan publik yang tidak memiliki situs web (situs web), maka emiten atau perusahaan publik harus memiliki situs web (situs web) yang berisi laporan tahunan dalam waktu satu tahun sejak penetapan aturan ini. Semua perusahaan publik di Indonesia telah memiliki *website* pribadi perusahaan dan menampilkan laporan keuangan di dalamnya pada tahun 2013. Namun, di dalam keputusan tersebut tidak disebutkan secara rinci format pelaporan dalam *website* perusahaan. Kurangnya peraturan mengenai format pelaporan dalam *website* perusahaan berdampak pada tingkat pengungkapan yang berbeda-beda pada setiap perusahaan.

Pada penelitian Dolinšek, Tominc, dan Skerbinjek (2014), ditemukan bahwa 52,6 persen perusahaan telah memposting informasi akuntansi di situs web mereka dan rata-rata 40,2 persen pengguna benar-benar menggunakan informasi ini mengevaluasi empat karakteristik: keandalan, kredibilitas, kegunaan, dan kecukupan di atas rata-rata. Selanjutnya Dolinšek dkk. (2014) menunjukkan bahwa pengguna umumnya menginginkan informasi yang mencerminkan status keuangan perusahaan (seperti laporan penilaian dan data likuiditas perusahaan) karena informasi saat ini diharapkan oleh pengguna, tetapi informasi yang tersedia tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan mereka.

Pada penelitian Dyczkowska (2014), ditemukan bahwa hanya beberapa perusahaan membuat laporan keuangan di Internet, sehingga hanya sedikit perusahaan yang merasakan manfaat dari situs web perusahaan sebagai saluran komunikasi penting dengan investor mereka, sehingga hanya sedikit perusahaan yang merasakan manfaat dari situs web perusahaan. Hampir sepertiga dari sampel tidak menganggap IFR sebagai alat membangun kepercayaan untuk pemegang saham. Sampai dengan tahun 2012, diketahui bahwa perusahaan *go public* di Indonesia yang melaporkan informasi keuangan melalui internet masih kurang dari 50 persen (Riyan dan Rina, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa masih banyak perusahaan yang belum melakukan *Internet financial reporting* (IFR).

Berdasarkan fenomena ini, perusahaan mulai melaporkan informasi keuangan yang diharapkan oleh pengguna sesuai dengan OJK Nomor 8/POJK.04/2015 tentang situs web emiten atau perusahaan publik yang menyediakan pelaporan terperinci di

situs web perusahaan. Informasi ini diharapkan dapat dipercaya dan mengurangi ketidakpastian tentang prospek bisnis masa depan.

Selain memberikan informasi dari laporan keuangan, *internet financial reporting* bertujuan untuk memberikan perkiraan arus kas, analisis tren pasar, dan uraian inovasi yang akan membantu mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Investor yang memiliki akses ke informasi dan tahu apa yang terjadi pada perusahaan dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang masa depan perusahaan. Hal tersebut bisa dipastikan akan menjadi menguntungkan bagi kepentingan pemegang saham dan manajer (Ojah dan Mokoaleli-Mokoteli, 2012).

Praktik IFR bertujuan membantu perusahaan untuk mempermudah dan memperluas penyebaran informasi keuangan, mengurangi *agency cost* perusahaan, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen kepada *shareholders*. Kemunculan internet sebagai media informasi dalam dunia akuntansi menciptakan ide baru untuk pengiriman laporan keuangan melalui Internet atau yang disebut dengan *internet financial reporting* (IFR) (Kurniawati, 2018). IFR adalah mekanisme untuk pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs web perusahaan yang bersangkutan (Handayani dan Almilia, 2013). Sangat menarik untuk menguji kembali pengungkapan IFR karena pengungkapan IFR adalah alat *signaling* yang dapat memberikan berbagai sinyal untuk kinerja perusahaan. Ada dua kategori pengungkapan informasi, yakni informasi wajib dan informasi sukarela. Pengungkapan IFR diklasifikasikan sebagai pengungkapan sukarela (Abdillah, 2016).

Ukuran perusahaan adalah gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari besar kecilnya nilai aset, penjualan, atau dari nilai pasar ekuitas penjualan (Kurniawati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2018), Rozak (2012), Widiasmara (2015), Reskino dan Sinaga (2016), Lestari dan Chariri (2011), dan Budianto (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat IFR. Reskino dan Sinaga (2016) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang dikeluarkan untuk menarik investor, yang berdampak pada pelaporan keuangan perusahaan melalui Internet. Selain itu, semakin besar perusahaan, semakin besar kompleksitas bisnisnya. Ini termasuk, misalnya, tujuan bisnis yang lebih tinggi, persaingan bisnis yang meningkat, hubungan dengan pemerintah dan otoritas pengawas terkait. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan semakin kecil pula tingkat kompleksitas perusahaan tersebut. Kehadiran kompleksitas tersebut akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan di situs web perusahaan melalui kelebihan sumber daya perusahaan. Penelitian dari Idawati dan Dewi (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak berdampak pada pengungkapan IFR di situs web pribadi perusahaan (Idawati dan Dewi, 2017).

Penelitian dari Putri Mahendri dan Irwandi (2016) menyatakan bahwa umur *listing* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menjalankan

operasinya. Pada kondisi normal, perusahaan lama akan lebih banyak publikasi dibandingkan dengan perusahaan yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Widiasmara (2015), Lestari dan Chariri (2011) menunjukkan bahwa umur *listing* berpengaruh terhadap tingkat IFR. Penelitian dari Putri Mahendri dan Irwandi (2016) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara umur *listing* dengan *Internet financial reporting* (IFR). Ini menunjukkan bahwa umur panjang perusahaan bukan jaminan bahwa mereka bisa mendapatkan sumber daya manusia yang kompeten dalam hal teknologi untuk membantu perusahaan melakukan praktik IFR (Putri Mahendri dan Irwandi, 2016).

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi harga pasar saham dalam dunia investasi. Salah satu indikator yang biasa digunakan untuk menghitung *market activity* adalah *Market to Book Value* (MBV) (Budianto, 2016). Pada penelitian Budianto (2016) dan Pervan (2017) menunjukkan bahwa *market activity* berpengaruh terhadap tingkat IFR. Pervan (2017) menunjukkan bahwa saham yang diperdagangkan secara aktif akan memunculkan minat investor untuk mendapatkan informasi perusahaan. *Market activity* yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki nilai tinggi atau mahal. Indikator tersebut dipakai investor untuk mengukur tingkat ketertarikan terhadap saham tertentu. Penelitian dari Andrikopoulos dan Diakidis (2007) menunjukkan bahwa *market activity* tidak berpengaruh terhadap praktik IFR.

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Manajer, yang juga bertindak sebagai pemegang saham perusahaan, akan sangat termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan, termasuk pengungkapan informasi. Semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin banyak manajemen akan mencoba untuk meningkatkan kesejahteraannya, karena itu merupakan bagian dari pemegang saham, sehingga perilaku oportunistik manajer berkurang, yang juga mempengaruhi pengurangan biaya agensi pemegang saham. (Abdillah, 2015). Pada penelitian Achmad dan Primastuti (2012) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan sukarela. Sebaliknya, Eng dan Mak (2003) menyatakan bahwa adanya pengaruh negative antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan sukarela. Sementara itu, Huafang dan Jianguo (2007), Kelton dan Yang (2008), Puspitaningrum dan Atmini (2012) menemukan tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan sukarela.

Fenomena ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan menerapkan IFR, karena kurangnya keamanan menjamin Internet bebas dari penyalahgunaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan IFR. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena masih ada temuan penelitian yang saling bertentangan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Karena ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin memeriksa ulang untuk menunjukkan konsistensi

penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti kembali variabel ukuran perusahaan, umur *listing*, *market activity*, dan *corporate ownership* terhadap IFR. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam satu periode yaitu tahun 2018. Latar belakang peneliti dalam pengambilan sampel dikarenakan saat ini semua perusahaan diwajibkan untuk mengungkapkan laporan keuangannya melalui *website*. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2018, karena tahun 2018 merupakan periode laporan keuangan terbaru yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Merujuk dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur *Listing*, *Market activity*, Dan *Corporate ownership* terhadap *Internet financial reporting* (IFR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada subbab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*?
2. Apakah umur *listing* berpengaruh terhadap *Internet financial reporting* ?
3. Apakah *market activity* berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*?

4. Apakah *corporate ownership* berpengaruh terhadap *Internet financial reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menguji pengaruh umur *listing* terhadap *Internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menguji pengaruh *market activity* terhadap *Internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menguji pengaruh *corporate ownership* terhadap *Internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, diantaranya:

- 1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan menerapkan dan menerapkan praktik IFR sehingga mereka dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak.

2) Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui Internet dan menjelaskan praktik pelaporan keuangan yang digunakan oleh perusahaan yang terdaftar, atau tidak, untuk mendorong perusahaan untuk mempublikasikan pelaporan keuangan mereka di masa depan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan dari penelitian ini agar mempermudah pembaca, maka peneliti membagi bab-bab secara teratur, benar, dan sistematis, agar para pembaca dapat dengan mudah memahami. Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan dengan terperinci dan sistematis pada setiap subbab yang ada sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan seluruh aspek yang menyebabkan peneliti melakukan penelitian ini seperti penjelasan mengenai latar belakang terkait *Internet financial reporting* (IFR), rumusan masalah, tujuan, manfaat hingga sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan bahwa tinjauan pustaka dari para peneliti yang terdahulu oleh peneliti akan diurai kembali terkait dengan variabel yang ada terutama variabel terkait yaitu ukuran perusahaan, umur *listing*, *market activity*, dan *corporate ownership*, landasan teori yang dapat mendukung penelitian ini, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rencana penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang bisa digunakan, definisi tentang operasional dan definisi pengukuran variabel, penjelasan mengenai populasi sampel, penjelasan data serta metode pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan gambaran subjek penelitian, analisis data yang digunakan dalam penelitian sampai dengan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menguraikan terkait dengan kesimpulan, keterbatasan penelitian sampai dengan saran untuk peneliti selanjutnya.

